

**PERAN *WORLD WIDE FUND* (WWF) DALAM  
MENGINTEGRASIKAN PRINSIP-PRINSIP PARIWISATA  
BERKELANJUTAN DI PULAU KOMODO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**MUTIARA IRDILLAH  
07041182025037**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**PERAN WORLD WIDE FUND (WWF) DALAM  
MENGINTEGRASIKAN PRINSIP-PRINSIP  
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PULAU  
KOMODO  
SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**MUTIARA IRDILLAH  
07041182025037**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 10 Januari 2025**

**Pembimbing I**

**H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D  
NIP. 196504271989031003**



**Pembimbing II**

**Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA  
NIP. 199408152023212040**



## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN WORLD WIDE FUND (WWF) DALAM MENGINTEGRASIKAN  
PRINSIP-PRINSIP PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PULAU KOMODO

SKRIPSI

Oleh:

MUTIARA IRDILLAH

07041182025037

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal, 6 Januari 2025

Pembimbing:

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D  
NIP. 196504271989031003

2. Maudy Noor Fadhila, S.Hub.Int., MA  
NIP. 199408152023212040

Penguji:

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I  
NIP. 199706032023212021

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutiara Irdillah

NIM : 07041182025037

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Peran World Wide Fund (WWF) dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

  
MUTIARA Irdillah  
NIM 07041182025037

## **MOTTO**

*Progress, not perfection.*

***The only competition is within yourself.***

## ABSTRAK

### ABSTRAK

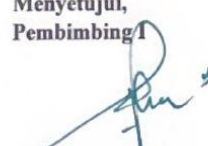
Peningkatan jumlah wisatawan di Pulau Komodo merupakan hasil dari serangkaian faktor yang saling melengkapi. Mulai dari keunikan alam, pengembangan infrastruktur, promosi yang efektif, hingga pengaruh tren wisata dan media sosial. Melihat keadaan yang terjadi di Taman Nasional Komodo, *World Wide Fund* (WWF) yang merupakan salah satu *International Non-Governmental Organization* (INGO) di Indonesia, turut membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan flora dan fauna. WWF berperan sebagai mitra strategis dalam upaya konservasi di Pulau Komodo karena beberapa faktor.

Penelitian ini bertujuan memberikan sebuah gambaran bagaimana peran WWF dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus sebagai kerangka metodologi yang paling sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *International Non-Governmental Organization* (INGO).


Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran WWF dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konservasi lingkungan, pembangunan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo.

**Kata Kunci:** WWF, Pariwisata, Berkelanjutan, Implementer, Katalis, Partner

Menyetujui,  
Pembimbing I

  
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

  
Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A  
NIP. 199408152023212040

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003



## ABSTRACT

### ABSTRACT

The increase in the number of tourists on Komodo Island is the result of a series of complementary factors, including natural uniqueness, infrastructure development, effective promotion, and the influence of tourism trends and social media. Observing the situation in Komodo National Park, the World Wide Fund (WWF), one of the International Non-Governmental Organizations (INGOs) in Indonesia, has been assisting the government in addressing issues related to flora and fauna. WWF plays a strategic role in conservation efforts on Komodo Island due to several factors. This research aims to provide an overview of WWF's role in integrating sustainable tourism principles on Komodo Island. The study employs a qualitative approach with a case study design as the most appropriate methodological framework. The focus is on the role of International Non-Governmental Organizations (INGOs). The findings indicate that WWF's involvement in integrating sustainable tourism principles on Komodo Island has significantly contributed to environmental conservation, local economic development, and cultural preservation while integrating sustainable tourism principles on Komodo Island.

**Keywords:** *WWF, Tourism, Sustainable, Implementer, Catalyst, Partner*

**Menyetujui,  
Pembimbing I**



**H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D**  
NIP. 196504271989031003

**Pembimbing II**



**Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A**  
NIP. 199408152023212040

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran World Wide Fund (WWF) Dalam Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Di Pulau Komodo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Bapak Yudi Arian Komarullah dan Mami Hanni Yukamana yang telah mengusahakan segalanya baik waktu, energi, dan materi untuk Penulis. Terima kasih atas segala jerih payah dan doanya. Penulis meminta maaf atas segala ketidakmampuan dan kekurangan Penulis sebagai seorang anak. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa bersyukurya Penulis memiliki orangtua seperti Bapak dan Mami. Untuk Bapak dan Mami, semoga Allah SWT selalu memberkahi kalian dengan kesehatan, keberkahan, kelancaran rezeki, kemudahan baik di dunia dan di akhirat kelak. *I would choose Bapak & Mami to be my parents in every lifetime without any hesitation.*



2. Kepada Kakak dan Adik Penulis. Besta Irdillah, Keyza Irdillah, Vassel Hadi Komarullah, Fabiano Hadi Komarullah terima kasih sudah selalu mendukung dan menghibur Penulis.
3. Kepada Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Bapak H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Dosen Pembimbing I. Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int.,MA selaku Dosen Pembimbing II. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional dan Dosen Penguji I dan Miss Yuni Permatasari, S.IP., M.HI selaku Dosen Penguji II. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan, arahan, masukan, waktu yang diluangkan selama proses pembuatan skripsi Penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Kepada teman-teman penulis, khususnya Annisa Andrianie, Adinda Dwinantia, Dinda Anggraini, Raisya Aprillia, Syanindhita, Niken Fatwa Ayu, Salsabilla Putri HA, Alfina Siti NR, Ratih Indri H, Adelia Madani. Terima kasih atas segala support yang diberikan selama ini, tanpa kalian sadari skripsi ini mampu diselesaikan karena kehadiran kalian.
6. Kepada BGBL, Aidil, Acit, Rian, Ruben Yayak, Dhea. Terima kasih sudah menemani Penulis selama masa perkuliahan, dengan adanya kalian kehidupan perkuliahan sangatlah indah dan penuh kenangan. *See You On Top BGBL*.
7. Kepada Gebi dan Ferdi, terima kasih bantuannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4.2 Manfaat Praktis.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.1 Organisasi Internasional.....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.2 Non-Govermental Organization (NGO).....</b>	<b>23</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Argumentasi Utama .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Definisi Konsep.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2.1 Organisasi Internasional.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2.2 International Non-Govermental Organization (INGO).....</b>	<b>29</b>
<b>3.2.3 Pariwisata Berkelanjutan .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3 Fokus Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4 Unit Analisis.....</b>	<b>33</b>

3.5 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.5.1 Jenis Data .....	33
3.5.2 Sumber Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Keberadaan Komodo di Taman Nasional Nusa Tenggara Timur.....	37
4.2 World Wide Fund for Nature (WWF) .....	38
4.2.1 Sejarah WWF .....	38
4.2.2 Sejarah WWF di Indonesia .....	40
4.2.3 Aktivitas WWF Indonesia .....	43
4.2.3.1 Program WWF Indonesia.....	43
4.2.3.2 Kegiatan WWF Indonesia.....	44
4.2.3.3. Kebijakan WWF Indonesia .....	46
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 WWF sebagai Organisasi Internasional.....	48
5.1.1 Peran WWF Sebagai <i>Implementers</i> .....	52
5.1.1.1 Pengembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Pengunjung.....	52
5.1.1.2 Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Lokal.....	54
5.1.1.3 Program Adaptasi Berbasis Ekosistem .....	55
5.1.2 Peran WWF Sebagai <i>Catalyst</i> .....	59
5.1.2.1 Program Coral Triangle WWF-Indonesia .....	60
5.1.2.2 Program Membangun Kapasitas Pemangku Kepentingan ( <i>Signing Blue</i> ).....	61
5.1.2.3 Program Konservasi Komodo.....	64
5.1.3 Peran WWF Sebagai <i>Partners</i> .....	68
5.1.3.1 Kemitraan WWF Dengan Pemerintah .....	69
5.1.3.2 Kerjasama WWF Dengan Pelaku Pariwisata.....	70
5.1.3.3 Kerjasama WWF dengan Lembaga Penelitian dan Pendidikan .....	72
5.2 Pembahasan .....	74
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan .....	77
6.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1 JUMLAH WISATAWAN DI PULAU KOMODO 2019-2023.....</b>	<b>2</b>
<b>TABEL 1.2 JUMLAH POPULASI KOMODO DI INDONESIA PERIODE 2017 – 2023</b> <b>.....</b>	<b>8</b>
<b>TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>11</b>
<b>TABEL 3.1 FOKUS PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>26</b>
<b>GAMBAR 4.1 LOGO WWF .....</b>	<b>39</b>
<b>GAMBAR 5.1 SOSIALISASI ATURAN ZONASI TAMAN NASIONAL KOMODO .....</b>	<b>52</b>
<b>GAMBAR 5.2 PETA ZONASI TAMAN NASIONAL KOMODO.....</b>	<b>53</b>
<b>GAMBAR 5.3 PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DAN WWF DALAM PENGELOLAAN SAMPAH.....</b>	<b>54</b>
<b>GAMBAR 5.4 KORAMIL 1612-02/KOMODO DAN YAYASAN WWF INDONESIA BERSAMA MASYARAKAT SERAYA MARANNU MENANAMKAN HARAPAN DENGAN 200 BIBIT MANGROVE .....</b>	<b>56</b>
<b>GAMBAR 5.5 PENIMBANGAN SAMPAH DAN HASIL PENGUMPULAN SAMPAH YANG DILAKUKAN WWF DI KSU SAMPAH KOMODO BERALAMAT DI DESA BATU CERMIN, LABUAN BAJO .....</b>	<b>57</b>
<b>GAMBAR 5.6 PENGELOLAAN SAMPAH DI PULAU KOMODO DILAKUKAN WWF DAN PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT (NUSA TENGGARA TIMUR) DAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO (TNK).</b>	<b>58</b>
<b>GAMBAR 5.7 MAPS DAN BROSUR WWF IN THE CORAL TRIANGLE .....</b>	<b>61</b>
<b>GAMBAR 5. 8 SOSIALISASI DAN ANNUAL MEETING SIGNING BLUE MEWUJUDKAN LABUAN BAJO SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS BERKELANJUTAN KELAS DUNIA .....</b>	<b>63</b>
<b>GAMBAR 5.9 STATEMENT WWF-INDONESIA MELALUI AKUN X MENGENAI KONSERVASI KOMODO .....</b>	<b>64</b>
<b>GAMBAR 5. 10 PENANDATANGANAN KEMBALI PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA WWF-INDONESIA DAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO UNTUK MEMBANGUN KEMITRAAN UNTUK LIMA TAHUN KEDEPAN .</b>	<b>65</b>
<b>GAMBAR 5. 11 SOSIALISASI WWF INDONESIA KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN DI PULAU KOMODO.....</b>	<b>66</b>
<b>GAMBAR 5.12 KAMPANYE BEBAS SAMPAH TN KOMODO BERSAMA BERBAGAI PEMANGKU KEPENTINGAN.....</b>	<b>69</b>
<b>GAMBAR 5.13 PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI BARANG KREATIF .....</b>	<b>70</b>
<b>GAMBAR 5.14 WWF SEBAGAI PEMATERI DI PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK BINAAN NATURALIST GUIDE.....</b>	<b>71</b>
<b>GAMBAR 5.15 WORKSHOP PENGELOLAAN WISATA BAHARI.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR SINGKATAN

BIG	: Badan Info Geospasial
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
IUCN	: International Union for Conservation of Nature Red List
UNESCO	: The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization
WWF	: World Wide Fund for Nature
INGO	: International Non Governmental Organization
ASITA	: Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OUV	: Outstanding Universal Value
ECOSOC	: United Nations Economic and Social Council

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Informasi Geospasial (BIG) serta pusat hidrografi dan oseanografi Tentara Negara Indonesia Angkatan Laut (TNI AL), Indonesia memiliki luas wilayah geografi keseluruhan seluas 8,3 jt km<sup>2</sup>. Luas wilayah daratan seluas 1,9 juta km<sup>2</sup> dan luas lautan 6,4 juta km<sup>2</sup>, yang menjadikan Indonesia sebagai negara terbesar ke-15 di dunia dan menjadi negara terluas di Asia Tenggara. Indonesia dikenal dunia sebagai negara kepulauan karena dikelilingi perairan. Berdasarkan BIG melalui website sipulau, pada tahun 2023 keseluruhan pulau di Indonesia memiliki total mencapai 17.374. Sekitar 1.567 pulau yang sudah dihuni dengan 5 pulau besar diantaranya Pulau Papua, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa (Geospasial, 2024).

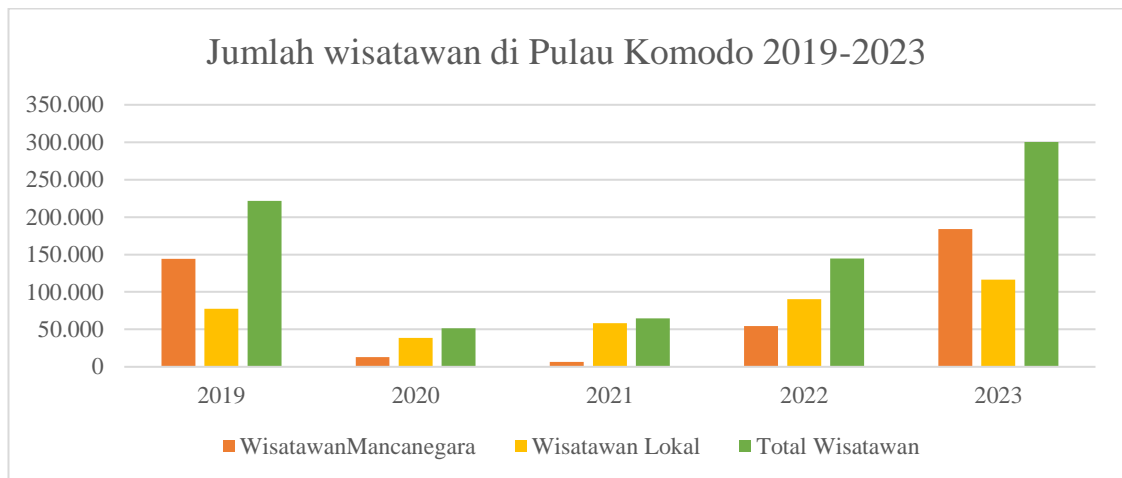
Letak geologis Indonesia yang berada di dua sirkum besar, yaitu Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik, serta mencakup empat lempeng tektonik besar yang aktif seperti lempeng Pasifik, Indo-Australia, Eurasia, dan laut Filipina memberikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia. Atas letak geologis tersebut, membuat Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah serta terdapat banyak sekali flora maupun faunannya, sehingga terdapat lebih dari 300.000 spesies hewan atau 17% dari total keseluruhan satwa liar di segala penjuru dunia terdapat di Indonesia. Sebanyak 1.539 spesies burung, dan 515 spesies mamalia berada di Indonesia. Selain itu lautan Indonesia memiliki 45% dari seluruh ikan di dunia (Profauna, 2024).

Indonesia memiliki taman nasional yang tersebar diseluruh penjurunya, destinasi wisata flora dan fauna yang menarik banyak turis lokal maupun mancanegara. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,14 juta



kunjungan wisatawan mancanegara dan 7,52 juta wisatawan nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Spesifiknya, di Pulau Komodo pada tahun 2023 meningkat pesat dengan total 300.488 wisatawan. Meliputi 184.096 wisatawan mancanegara dan 116.392 wisatawan lokal (Ardin, 2024). Berikut data fluktuasi pengunjung baik domestik maupun internasional dari tahun 2019-2023 di Pulau Komodo :

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Pulau Komodo 2019-2023**



Sumber: (Prasetya, 2024)

Pemerintah Indonesia memandang Pulau Komodo sebagai aset nasional yang sangat berharga, tidak hanya karena keberadaan komodo sebagai spesies endemik, tetapi juga potensi pariwisatanya yang besar. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menghadapi dilema dalam mengelola kawasan ini - di satu sisi ada dorongan untuk mengembangkan pariwisata demi meningkatkan perekonomian, namun di sisi lain ada kebutuhan mendesak untuk melestarikan ekosistem unik pulau tersebut. Salah satu langkah kontroversial yang diambil pemerintah adalah penerapan sistem tiket masuk premium. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi jumlah pengunjung dan meningkatkan kualitas wisatawan yang datang. Meskipun menuai kritik, pemerintah berpendapat bahwa langkah ini penting untuk menjaga keseimbangan antara pariwisata dan konservasi. Dalam hal konservasi, pemerintah telah menunjukkan komitmen untuk melindungi populasi komodo

dan habitatnya. Program pemantauan rutin dilakukan untuk mengawasi kondisi dan jumlah komodo. Pemerintah juga berupaya mengendalikan interaksi antara manusia dan komodo untuk meminimalkan gangguan terhadap perilaku alami hewan tersebut.

Peningkatan jumlah wisatawan di Pulau Komodo merupakan hasil dari serangkaian faktor yang saling melengkapi. Mulai dari keunikan alam, pengembangan infrastruktur, promosi yang efektif, hingga pengaruh tren wisata dan media sosial. Seiring berjalannya waktu, pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan bandara dan fasilitas wisata, semakin memudahkan akses dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Promosi yang gencar melalui berbagai media dan kampanye pariwisata juga berperan penting dalam menarik minat wisatawan. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya ekowisata dan pengakuan internasional sebagai *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) semakin memperkuat posisi Pulau Komodo sebagai destinasi wisata yang menarik.

Perlu diingat bahwa peningkatan jumlah wisatawan juga membawa tantangan, seperti pengelolaan sampah, kerusakan lingkungan, dan konflik dengan masyarakat lokal. Persepsi masyarakat lokal terhadap pariwisata di Pulau Komodo adalah sebuah paradoks, dimana berbagai peluang usaha baru terbuka lebar. Mulai dari sektor akomodasi, kuliner, hingga kerajinan tangan, masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Namun di sisi lain, mereka juga khawatir akan dampak negatif yang mungkin timbul seperti kerusakan alam.

Tantangan tersebut juga memiliki efek negatif terhadap flora dan fauna dibuktikan melalui masuknya Indonesia ke dalam daftar merah *International Union for Conservation of Nature Red List* (IUCN). Bukan tanpa alasan kepunahan ini salah satunya terjadi akibat

pariwisata yang diberlakukan tanpa memikirkan efek negatif yang muncul. Efek negatif tersebut seperti pembangunan yang tidak ramah lingkungan yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta kelestarian alam sehingga terjadi kerusakan habitat hewan. Pengelola tempat wisata melakukan eksploitasi terhadap hewan dengan mengambil keuntungan melalui “sesi foto” yang di mana turis diperbolehkan berfoto bersama dengan hewan dengan melakukan pembayaran terdahulu. Selanjutnya, terjadi peningkatan polusi udara dan suara akibat kenaikan jumlah kendaraan dan jumlah turis yang berdampak pada lingkungan hidup hewan, masyarakat lokal, serta bertambahnya volume sampah (Moana, 2021).

Maka dari itu, berdasarkan data dari (IUCN, 2023), total fauna yang terancam punah di Indonesia mencapai hingga 1.226 hewan, kepunahan hewan ini naik dibandingkan tahun 2022 yang hanya mencapai 1.217 hewan. Sekitar 212 spesies mamalia, 155 spesies burung, 77 spesies reptile, dan 30 spesies amphibian terancam punah di Indonesia, yang diakibatkan oleh perbuatan oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan eksploitasi serta melakukan perusakan terhadap lingkungan hidup hewan-hewan endemik di Indonesia.

Pariwisata alam memiliki dampak negatif dan positif bagi pemerintahan dan masyarakat lokal, namun hewan dan tumbuhan sekitar menjadi terancam. Sebagai bukti, UNESCO sedang menangani masalah sampah di Taman Nasional Komodo karena adanya keluhan dari para turis internasional mengenai masalah sampah yang tidak terselesaikan, yang dapat membuat mereka mengunjungi daerah lain untuk melakukan *scuba diving*. Abed Frans, Ketua Asosiasi Industri Pariwisata Indonesia (ASITA) Nusa Tenggara Timur (NTT), menekankan bahwa ini bukan hanya masalah lokal, karena dunia sudah peduli dengan kelestarian ekosistem di kawasan yang menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia ini. Taman Nasional Komodo dikelola oleh pemerintah pusat Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan telah dilindungi sejak tahun 1938, dengan perlindungan resmi dimulai pada tahun 1984. Taman Nasional Komodo mencakup area seluas 219.322

hektar, termasuk wilayah laut, dan diatur melalui Rencana Pengelolaan 2000-2025 dan Rencana Strategis 2010-2014 (CNN Indonesia, 2024). Permintaan UNESCO untuk menghentikan pembangunan destinasi wisata di Taman Nasional Komodo di NTT dianggap melanggar prinsip konservasi yang memicu perdebatan tentang rencana pembangunan industri wisata di wilayah konservasi tersebut. Komunitas peduli lingkungan mendesak pemerintah Indonesia untuk merevisi secara menyeluruh rencana pembangunan industri wisata di wilayah tersebut, yang mereka anggap melanggar prinsip konservasi, lingkungan, dan kepentingan masyarakat lokal. Pada Agustus 2021, seorang antropologi bernama Cypri Jehan Paju Dale, meneliti komodo di kawasan Taman Nasional Komodo. Memberi pernyataannya apabila pemerintah menjadikan kawasan Taman Nasional sebagai bisnis wisata alam, maka komodo akan semakin rentan terhadap krisis mengingat habitat alami komodo yang sangat unik, akan meningkatkan intervensi manusia yang tinggi (BBC News Indonesia, 2024).

Kajian mendalam terhadap sektor pariwisata di kawasan ini mengungkap permasalahan kompleks. Di antaranya, ditemukan tingginya volume sampah yang dihasilkan pengunjung, insiden kebakaran, serta keterbatasan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, praktik perburuan satwa liar seperti rusa dan kerbau di dalam kawasan konservasi, konflik antara manusia dan satwa, dan isu keamanan pengunjung turut menjadi sorotan. Dari sisi pengelolaan, ditemukan sejumlah kelemahan dalam hal manajemen pemandu wisata, registrasi wisatawan, pengendalian lalu lintas kapal wisata, serta pengelolaan sumber daya seperti air bersih. Lebih lanjut, studi ini juga mengidentifikasi permasalahan terkait sistem reservasi, keberadaan agen perjalanan ilegal, dan konversi fungsi bangunan menjadi akomodasi wisata. Masalah-masalah tersebut diperparah oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, lemahnya sistem database wisatawan, serta persoalan pengelolaan sampah kapal (Hatol, 2024).

Proyek infrastruktur pariwisata yang dilaksanakan di dalam dan sekitar kawasan Taman Nasional Komodo berpotensi mengancam Outstanding Universal Value (OUV). OUV menjadi kriteria utama yang digunakan oleh UNESCO untuk menilai kelayakan suatu situs untuk masuk dalam daftar warisan dunia. Meskipun telah diwajibkan untuk melakukan kajian ulang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh IUCN, namun resiko terhadap kelestarian kawasan tetap tinggi. Pembangunan yang didorong oleh kepentingan ekonomi dan pariwisata seringkali mengabaikan aspek ekologi jangka panjang, khususnya terhadap spesies endemik seperti komodo yang telah berhasil bertahan hidup selama ratusan tahun dalam kondisi alami. Izin yang diberikan kepada pihak swasta untuk melakukan kegiatan pembangunan di kawasan konservasi ini menimbulkan kekhawatiran serius terhadap keberlanjutan upaya konservasi.

Melihat keadaan yang terjadi di Taman Nasional Komodo, *World Wide Fund* (WWF) yang merupakan salah satu *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang berfokus utama pada konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan terkemuka di dunia dengan lebih dari 5 juta pendukung, dan bekerja sama dengan 100 negara lebih ikut turut membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan flora dan fauna. Sesuai dengan peraturan di Indonesia, Yayasan WWF Indonesia resmi menjadi entitas berbadan hukum nasional pada tahun 1998. Sebagai *International Non-Governmental Organization* (INGO), *World Wide Fund for Nature* (WWF) menegakkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Indonesia (WWF ID, n.d.). Pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip utamanya meliputi penghormatan terhadap budaya dan lingkungan, yang dicapai melalui pelestarian warisan budaya dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, pemberdayaan komunitas lokal melalui berbagai peran dalam industri pariwisata juga krusial untuk meningkatkan kualitas hidup

masyarakat. Pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan sosial yang memadai turut mendukung upaya ini. Terakhir, inovasi dalam sektor pariwisata menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan ekonomi jangka panjang, sehingga pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara luas.

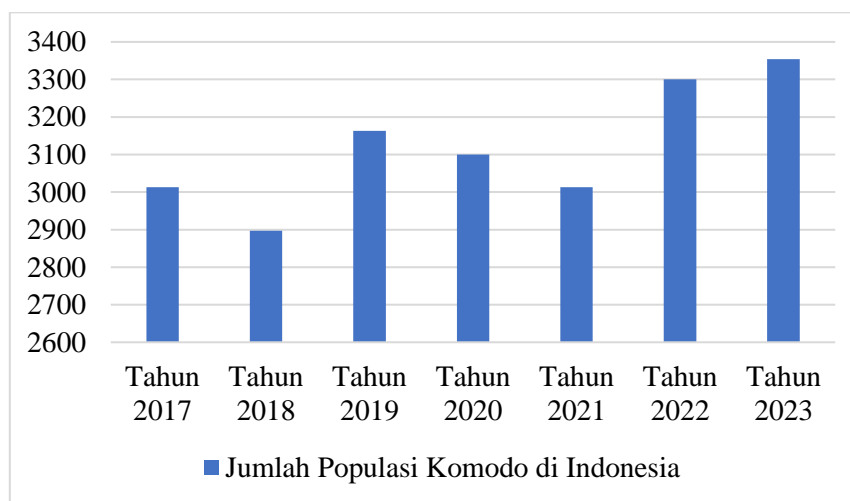
WWF bukan merupakan badan hukum internasional dan tidak memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang mengikat secara hukum. Namun, norma internasional yang menjadi acuan WWF (*world wide fund for nature*) sebagai organisasi non pemerintah yang berfokus pada beberapa norma seperti CBD, CITES, Perjanjian Paris, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan SDGs yang menjadi norma utama karena berkaitan dengan keberlanjutan. WWF memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempromosikan kepatuhan terhadap norma-norma ini melalui advokasi, edukasi, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

WWF berperan sebagai mitra strategis dalam upaya konservasi di Pulau Komodo karena beberapa faktor. Pertama, WWF memiliki keahlian teknis dan pengalaman global yang dapat melengkapi kapasitas lokal. Menurut laporan Balai Taman Nasional Komodo tahun 2023, kolaborasi dengan WWF telah membantu mengembangkan metode pemantauan populasi komodo yang lebih efektif dan protokol pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan teknologi dari WWF ke pengelola lokal telah meningkatkan efektivitas program konservasi sebesar 40% dalam lima tahun terakhir. Kendala anggaran juga menjadi faktor penting. Laporan Kementerian Keuangan tahun 2024 mengungkapkan bahwa alokasi anggaran untuk konservasi masih terbatas dibandingkan kebutuhan aktual di lapangan. WWF, sebagai organisasi internasional, dapat membantu menjembatani kesenjangan pendanaan ini. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menunjukkan bahwa

kontribusi pendanaan dari organisasi internasional, termasuk WWF, mencapai 30% dari total anggaran konservasi di Taman Nasional Komodo (BTNK, 2021).

Merujuk pada data Nansianus Taris (2024) populasi komodo (*Varanus Komodoensis*) telah mengalami fluktuasi selama dekade terakhir. Fluktuasi populasi komodo antara tahun 2017 hingga 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, terutama ketersediaan mangsa. Komodo, sebagai predator puncak, sangat bergantung pada populasi mangsa utamanya, seperti rusa, kerbau liar, dan babi hutan. Jika populasi mangsa ini mengalami penurunan, maka populasi komodo juga akan terpengaruh secara langsung. Selain itu, faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan aktivitas manusia, termasuk perburuan dan pengembangan lahan, juga dapat memengaruhi habitat dan ketersediaan makanan bagi komodo. Kondisi ekosistem yang sehat sangat penting untuk mendukung keberlangsungan hidup komodo. Oleh karena itu, upaya konservasi yang berkelanjutan dan pengelolaan habitat yang baik menjadi krusial untuk menjaga stabilitas populasi komodo di Taman Nasional Komodo dan sekitarnya. Contohnya seperti tabel di bawah ini yang menjelaskan mengenai jumlah populasi komodo di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2023, berisi diagram data yang menunjukkan jumlah fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Populasi Komodo di Indonesia Periode 2017 - 2023**



Sumber: (Nansianus Taris, 2024)



Masyarakat lokal Pulau Komodo menghadapi tanggung jawab multidimensi dalam pengelolaan wilayahnya. Penelitian Universitas Nusa Cendana (2023) menunjukkan bahwa praktik tradisional masyarakat seperti pembatasan zona penangkapan ikan berkontribusi pada pelestarian lingkungan, meski tekanan ekonomi modern menciptakan tantangan baru. Dalam sektor pariwisata, Balai Taman Nasional Komodo mencatat peningkatan keterlibatan masyarakat sejak 2020, terutama melalui Asosiasi Pemandu Wisata Komodo yang aktif mengedukasi wisatawan. Laporan KLHK (2024) mengungkapkan pengembangan inisiatif ekonomi berkelanjutan oleh masyarakat lokal melalui Koperasi Wisata Komodo yang beranggotakan 500 warga.

Forum Masyarakat Peduli Taman Nasional Komodo (FMPTNK) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) berperan penting dalam pengelolaan kawasan (BTNK, 2021). WWF Indonesia (2021) melaporkan bahwa kolaborasi antar forum masyarakat melalui Aliansi Masyarakat Pulau Komodo (AMPK) telah meningkatkan efektivitas partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam analisis menggunakan konsep implementers, catalyst, dan partners, laporan UGM (2024) menunjukkan peran implementers seperti Balai Taman Nasional Komodo dalam menyeimbangkan konservasi dengan pariwisata. LIPI (2024) mencatat peran catalyst seperti WWF Indonesia dalam memperkenalkan praktik konservasi modern, sementara penelitian UI (2023) mengungkapkan bagaimana keterlibatan partners lokal telah meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 30% dalam lima tahun terakhir. Upaya pelestarian melalui diplomasi komersial yang berfokus pada aspek lingkungan menjadi kunci untuk menjadikan Pulau Komodo sebagai model pariwisata berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai “Bagaimana peran World Wide Fund for Nature (WWF) dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Memberikan sebuah gambaran bagaimana peran WWF dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Pulau Komodo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat edukasi, terutama untuk digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup satwa liar di pulau komodo, serta memberikan informasi mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan peran Organisasi Non-Pemerintah Internasional (INGO) yang merupakan pihak membantu dalam penegakan prinsip pariwisata berkelanjutan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dalam ilmu hubungan internasional, termasuk dosen, mahasiswa, pengamat, dan praktisi yang ingin mempelajari tentang Organisasi Non-Government Internasional (INGO) dan Prinsip Pariwisata berkelanjutan dalam mengatur kehidupan satwa liar di Pulau Komodo. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber yang bermanfaat dan informatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. (2024). Naik Drastis! 300.488 Turis Kunjungi TN Komodo Sepanjang 2023. DetikBali.
- Ardin, A. (2024, Januari 4). Naik Drastis! 300.488 Turis Kunjungi TN Komodo Sepanjang 2023. Retrieved from DetikBali.
- Badan Informasi Geospasial. (2021). SI Pulau. Retrieved from Sipulau: <https://sipulau.big.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, Februari 1). Kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2023 mencapai 1,14 juta kunjungan, naik 20,17 persen (year-on-year). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/01/2347/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-desember-2023-mencapai-1-14-juta-kunjungan--naik-20-17-persen--year-on-year--.html>
- Bagaskara, I. G. (2022, Januari 11). Signing Blue: Upaya Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Retrieved from Signing Blue: [https://www.signingblue.com/news/read/32/Signing\\_Blue\\_Upaya\\_Mewujudkan\\_Destinasi\\_Pariwisata\\_Berkelanjutan](https://www.signingblue.com/news/read/32/Signing_Blue_Upaya_Mewujudkan_Destinasi_Pariwisata_Berkelanjutan)
- Balai Taman Nasional Komodo. (2018, April 11). Balai TN Komodo Sosialisasi Aturan Zonasi. Retrieved from KSDAE: <https://ksdae.menlhk.go.id/info/3277/balai-tn-komodo-sosialisasi-aturan-zonasi.html>
- BBC News Indonesia. (2024). Komodo dan peringatan UNESCO: Mengapa pegiat khawatir dampak pariwisata di Taman Nasional Komodo? BBC Indonesia. Retrieved September 10, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58096691>
- Bottema, M. J. M., & Bush, S. R. (2017). The durability of private sector-led marine conservation: A case study of two entrepreneurial marine protected areas in Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 61, 38–48.
- BTNK. (2021). Laporan Tahunan Kemitraan Masyarakat dalam Konservasi TNK. NTT.
- BTNK. (2023). Laporan Tahunan Kemitraan Masyarakat dalam Konservasi TNK. NTT: Balai Taman Nasional Komodo.
- Chapin, M. (2024). A challenge to conservationists. *World Watch Magazine*, 17(6), 17–31.
- Clark, A. M. (1995). Non-Governmental Organizations and their Influence on International Society. *Journal of International Affairs*, 48(2), 523–524.
- Clark, A. M. (1995). Non-Governmental Organizations and their Influence on International Society. *Journal of International Affairs*, Vol. 48, No. 2, 523-524.
- CNN Indonesia. (2018, April 23). UNESCO Soroti Permasalahan Sampah di Taman Nasional Komodo. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423125537-269-292823/unesco-soroti-permasalahan-sampah-di-taman-nasional-komodo>
- Cochrane, J. (2020). The sphere of tourism resilience. *Tourism Recreation Research*, 35(2), 173–185.

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2020, November 19). 4 Dampak Kerusakan Alam Bagi Habitat Satwa Langka yang Perlu Diwaspadai. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang: <https://dlh.semarangkota.go.id/4-dampak-kerusakan-alam-bagi-habitat-satwa-langka-yang-perlu-diwaspadai/>
- Dinerstein, E., Olson, D., Joshi, A., Vynne, C., Burgess, N. D., Wikramanayake, E., & Saleem, M. (2017). An ecoregion-based approach to protecting half the terrestrial realm. *BioScience*, 67(6), 534–545.
- Erb, M. (2012). The dissonance of conservation: Environmentalities and the environmentalisms of the poor in eastern Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 25, 11–23.
- Erdmann, M. V. (2020). The Coral Reefs of the Komodo National Park. In: Visser, L. E. (Ed.) *Challenging Coasts: Transdisciplinary Excursions into Integrated Coastal Zone Development*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Geospasial, B. I. (2024). SI Pulau. Sipulau. Retrieved September 10, 2024, from <https://sipulau.big.go.id/>
- Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2024). GSTC Destination Criteria.
- Hadi, D. W. (2019, Januari 24). Penutupan Kawasan Taman Nasional Komodo Perlu Pembahasan Lebih Lanjut dan Terencana. Retrieved from KLHK PPID: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4731/penutupan-kawasan-taman-nasional-komodo-perlu-pembahasan-lebih-lanjut-dan-terencana>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halpenny, E. A. (2020). Pro-environmental behaviours and park visitors: The effect of place attachment. *Journal of Environmental Psychology*, 30(4), 409–421.
- Hatol, A. (2022, Oktober 19). tvrinews.com. Retrieved from Sejumlah Masalah Masih Terjadi di Taman Nasional Komodo, Pengelola Berupaya Tingkatkan Kesejahteraan : <https://www.tvrinews.com/id/berita/t7gr0z7-sejumlah-masalah-masih-terjadi-di-taman-nasional-komodo-pengelola-berupaya-tingkatkan-kesejahteraan#>
- IUCN. (2023). IUCN Red List of Threatened Species. Retrieved Agustus 2024, from IUCN Red List: <https://www.iucnredlist.org>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Jauhar, H. R. (2022). PENEGAKAN HUKUM INDONESIA DAN WWF DALAM MENGATASI PENJUALAN KOMODO KE LUAR NEGERI. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 1060.
- Jepson, P., & Barua, M. (2015). A theory of flagship species action. *Conservation and Society*, 13(1), 95–104.
- Karns, M., A., Mingst, K., & Stiles, K. (2024). *International Organizations: The Politics and The Processes of Global Governance*. Boulder: Lynne Rienner Publishers.

- Kemendparekraf. (2020). *Kriteria Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (KPBI)*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- KLHK. (2024). *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Konservasi*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- KSDAE. (2017, oktober 17). *Peran Naturalis Guide untuk Wisata dan Konservasi di TN Komodo*. Retrieved from KSDAR: <https://ksdae.menlhk.go.id/info/1652/Peran-Naturalis-Guide-untuk-Wisata-dan-Konservasi-di-TN-Komodo.html>
- Kusnanto. (2018, November 6). *LABUAN BAJO BEBAS DARI 54,8 TON SAMPAH PLASTIK HASIL KERJA KSU SAMPAH KOMODO SELAMA SATU TAHUN*. Retrieved from wwf.id: <https://www.wwf.id/id/blog/labuan-bajo-bebas-dari-54%2C8ton>
- Kusumah, G. (n.d.). *Empat Prinsip dalam Kampanye Pariwisata yang Berkelanjutan*. Retrieved from Magister Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lasso, A., & Dahles, H. (2018). *Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia*. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(5), 473–485.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Development Organization*. New Fetter Lane: Taylor & Francis e-Library.
- Lewis, D., & Nazneen, K. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. London: Taylor & Francis e-Library.
- LIPI. (2024). *Peran Catalyst dalam Transformasi Praktik Konservasi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Miles, B. M., Michael Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. California: SAGE Publications, inc.
- Nansianus Taris, S. A. (2024). *Populasi Komodo di Taman Nasional Komodo Bertambah pada 2023*. Kompas. Retrieved September 10, 2024, from <https://travel.kompas.com/read/2024/04/03/171600227/populasi-komodo-di-taman-nasional-komodo-bertambah-pada-2023>
- P. Karns, M., A. Mingst, K., & W. Stiles, K. (2015). *International Organizations: The politics and the processes of global governance*. Boulder: Lynne Rienner Publishers.
- Palomares, M. L. D., Froese, R., Derrick, B., Meeuwig, J. J., Noël, S. L., Tsui, G., & Pauly, D. (2018). *A preliminary global assessment of the status of exploited marine fish and invertebrate populations*. New York.
- Prasetya, A. W. (2024, Januari 13). *Lampau Target, 300.488 Turis Berkunjung ke TN Komodo Sepanjang 2023*. Retrieved from TravelKompas: <https://travel.kompas.com/read/2024/01/13/150300027/lampau-target-300.488-turis-berkunjung-ke-tn-komodo-sepanjang-2023>
- Princen, T., & Finger, M. (2017). *Environmental NGOs in world politics: linking the local and the global*. New York: Routledge.

- Profauna. (2024). Fakta tentang Satwa Liar Indonesia. Profauna. Retrieved September 10, 2024, from <https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia>
- Purnomo, A., Idris, I., & Kurniawan, B. (2020). Understanding local community in managing sustainable tourism at Baluran National Park, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 508–520.
- Purwandana, D., Ariefiandy, A., Imansyah, M. J., Rudiharto, H., Seno, A., Ciofi, C., & Jessop, T. S. (2014). Demographic status of Komodo dragons populations in Komodo National Park. *Biological Conservation*, 171(1), 29–35.
- Putra, I. N. D., & Hitchcock, M. (2015). Paving the way for tourism: The politics of rice fields in Bali. In: Ryan, C., & Aicken, M. (Eds.) *Indigenous Tourism: The Commodification and Management of Culture*. New York: Elsevier Applied Science.
- Robinson, J. G. (2021). Common and conflicting interests in the engagements between conservation organizations and corporations. *Conservation Biology*, 26(6), 967–977.
- Sari, P. T. (2024). Peran Organisasi Internasional di Dalam Suatu Negara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 122–124.
- Schwarzenbach, A. (2021). *Saving the world's wildlife: WWF-The first 50 years*. New York: Profile Books.
- Setyorini, T., Ahmadi, & Uda, S. K. (2019). Sustainability of marine ecotourism in Indonesia: Challenges and prospects. *International Journal of Tourism Cities*, 5(4), 662–673.
- Setyorini, V. P. (2014, Oktober 18). WWF lanjutkan kolaborasi kelola Coral Triangle. Retrieved from Antara News: <https://www.antaranews.com/berita/459370/wwf-lanjutkan-kolaborasi-kelola-coral-triangle>
- Singleton, J., Sulaiman, R., & Wich, S. A. (2014). *UNESCO: Komodo National Park Biosphere Reserve Nomination*. New York.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. In P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidah, N. (2018, September 19). WWF DAN TN KOMODO PERPANJANG KERJA SAMA 5 TAHUNAN UNTUK PENGUATAN KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN. Retrieved from <http://www.wwf.id/id/blog/wwf-dan-tn-komodo-perpanjang-kerja-sama-5-tahunan-untuk-penguatan-kawasan-konservasi-perairan#:~:text=%E2%80%9CSejak%202013%2C%20WWF%2DIndonesia%20telah%20bekerja%20untuk%20mendukung,alam%20perairan%20di%20Kawasan%20Taman%20Nasio>
- UGM. (2024). *Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan di Kawasan Konservasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- UGM. (2024). *Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan di Kawasan Konservasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- UI. (2023). Model Kemitraan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi: Studi Kasus Pulau Komodo. Jakarta: Universitas Indonesia.
- UI. (2023). Model Kemitraan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi: Studi Kasus Pulau Komodo. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Unacademy. (2024). WWF Full Form. Retrieved from Unacademy: <https://unacademy.com/content/full-forms/wwf-full-form/>
- Undana. (2023). Praktik Tradisional dan Konservasi Modern di Pulau Komodo: Sebuah Analisis Antropologis. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 12(1), 1–11.
- UNESCO World Heritage Centre. (2024). Komodo National Park.
- UNWTO. (2013). Sustainable Tourism for Development Guidebook. Madrid: World Tourism Organization.
- Walpole, & Goodwin. (2018). Evaluating Tourism's Contribution to Wildlife Conservation: Ten Years of Sustainable Tourism in Komodo National Park. *Conservation Biology*, 32(6), 1398–1408.
- Wiryawan, B. (2018). Linking integrated coastal management and marine protected area development in Komodo National Park, Indonesia. *Coastal Management*, 36(3), 299–315.
- World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia. (2024). Sunda Kepulauan Kecil.
- World Wide Fund for Nature (WWF). (2020). Annual Report: Sustainable Tourism in the Heart of the Coral Triangle. Jakarta.
- World Wide Fund for Nature. (2019). Impact Assessment Report: Sustainable Tourism Programs in Komodo National Park 2010-2018. Jakarta.
- World Wide Fund for Nature. (2021). Community Capacity Building for Sustainable Tourism: Progress Report 2015-2020. Jakarta.
- World Wide Fund for Nature. (2022a). Promoting Environmentally Friendly Tourism Practices: Progress Report 2018-2022. Jakarta.
- World Wide Fund for Nature. (2022b). Challenges and Opportunities in Implementing Sustainable Tourism: Assessment Report 2019-2022. Jakarta.
- WorldWildLife. (2024). WorldWildLife. Retrieved from History: <https://www.worldwildlife.org/about/history>
- WWF ID. (2024). Tentang Hutan dan Satwa Liar. Retrieved from WWF.ID: <https://www.wwf.id/id/learn/forest-wildlife#:~:text=TENTANG%20HUTAN%20DAN%20SATWA%20LIAR,lokal%20dalam%20melaksanakan%20kerja%20lapangan.>
- WWF ID. (2024). TRANSFORMASI PASAR DAN IKLIM. Retrieved from WWF.ID: <https://www.wwf.id/id/learn/climate-market>
- WWF ID. (n.d.). Siapa Kami? Retrieved from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/id/siapa-kami>



- WWF Indonesia. (2024). Komoditas berkelanjutan. Retrieved from WWF.ID: <http://www.wwf.id/id/learn/climate-market/commodity#:~:text=APA%20YANG%20KAMI%20LAKUKAN?,sistem%20pangan%20lokal%20di%20Indonesia>.
- WWF Indonesia. (2024). Laporan Pemetaan Stakeholder di Taman Nasional Komodo. Jakarta: WWF Indonesia.
- WWF. (n.d.). WWF In The Coral Triangle. Retrieved from [wwf.panda: https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/coral\\_triangle\\_brochure.pdf](https://wwfint.awsassets.panda.org/downloads/coral_triangle_brochure.pdf)
- WWF-ID. (2019, oktober 28). HASIL DAYA DUKUNG JADI REKOMENDASI PENGELOLAAN TNK DAN TNBB. Retrieved from [wwf.id: https://www.wwf.id/id/blog/hasil-daya-dukung-jadi-rekomendasi-pengelolaan-tnk-dan-tnbb](https://www.wwf.id/id/blog/hasil-daya-dukung-jadi-rekomendasi-pengelolaan-tnk-dan-tnbb)
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis potensi ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 44–54.
- Z, C. A., A, A. S., & Sari, P. T. (2024). Peran Organisasi Internasional di Dalam Suatu Negara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 122-124.